

**ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE 2007 S.D. 2011)**

**Yan Noviar Nasution dan Herdiyana**

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan

***ABSTRACT***

*Stock splits is cosmetic or the actions are not has an economic of value that should not change the stock price. However some researchers conclude that stock splits has a significant influence on stock price changes. stock splits performed on the basis of two theories. According to the Trading Range Theory, stock prices High is the driving force for the company to conduct a stock splits with the hope to increasing the liquidity of stock trading, placing these shares at the optimal trading range will cause the more investors who invest. Signaling theory states that stock splits is a carrier of information about the performance and prospects companies to the market. This study aims to obtain empirical about evidence the impact of stock splits on stock prices relative*

*The research data was taken from the 30 companies in Indonesia Stock Exchange who doing stock splits during the years 2007 until 2011. Stock price data of each company for five days before and five days after the stock splits. Analysis techniques are used to test the hypothesis is Wilcoxon Signed Ranked Test (Wilcoxon Signed Rank Test) with a confident level of 95 percent ( $\alpha = 0.05$ ).*

*Based on the analysis has been carried out on 30 issuers for five days before and five days after the stock splits in the year 2007-2011 in Indonesia Stock Exchange can be concluded that based on test results, either per issuer or average and overall, it showed there is a different of stock prices relative before and after stock splits.*

**Key words:** *Solving stock, Signaling theory, Trading range theory*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin hari semakin banyak perusahaan yang *go public* dan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Hal ini menunjukkan semakin banyak perusahaan yang membutuhkan dana lewat pasar modal. Selain itu pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor dan pihak yang kelebihan dana untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Dalam hal ini investor akan memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah maka jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah melalui melakukan pemecahan

saham (*stock split*) (Ewijaya dan Nur Indrianto, 1999).

Menurut Marwata (2001), pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelum *split*. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Maka oleh karena itu Pemecahan saham merupakan fenomena yang membingungkan. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, pemecahan saham merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, meskipun demikian banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktek pasar modal.

Apabila *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, pertanyaannya: mengapa banyak

perusahaan dan emiten melakukan *stock split*? motivasi apa yang mendorong mereka melakukannya? Banyak sekali hipotesis yang sudah diajukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten. Sebagian peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai dampak terhadap saham, namun ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa ternyata *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menurut Baker dan Gallanger (dikutip dari Marwata, 2001) salah satu tujuan *stock split* adalah untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas. Dampak split terhadap keuntungan investor dijelaskan pula oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) menyatakan bahwa disekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa *stock split* hanya merupakan kosmetika serta tidak memiliki nilai ekonomis

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro(1999), mereka melakukan penelitian terhadap 40 perusahaan yang melakukan pemecahan saham di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Mereka menyimpulkan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap perubahan harga saham relatif. Mereka juga menemukan dividen dan perubahannya berpengaruh positif signifikan pada perubahan harga saham relatif. Namun laba per saham dan perubahannya tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham relatif. Sementara itu, variabel indeks harga saham industri dan perubahannya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham relatif.

Mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap harga saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Berdasarkan pandangan tersebut maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007 s.d. 2011”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan dan diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu apakah ada perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu: Untuk mendapatkan dan menganalisis bukti empiris pengaruh aktifitas *stock split* terhadap harga saham sehingga mempunyai pengaruh bagi kemakmuran pemegang saham.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Trading Range Theory dan Signaling Theory

Secara teoritis motivasi yang melatar belakangi perusahaan melakukan *stock split* tertuang dalam beberapa teori, antara lain *Trading Range Theory* dan *Signaling Theory* (Mason, Helen B, and Roger M. Shelor, 1998 dalam Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin 2003) :

#### 1. *Trading Range Theory*

Menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

#### 2. *Signaling Theory*

Menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Jadi ketika pasar bereaksi terhadap pengumuman *stock split*, reaksi ini semata-mata karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Pemecahan saham dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal yang positif lebih dulu mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Bar-Josef dan Brown dalam Marwata, 2001 *Signaling Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang *substansial*. *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang.

## 2.2. Pengertian Pemecahan Saham

(Jogiyanto,415) mengatakan Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah  $1/n$  dari harga sebelumnya

Investor akan menerima sejumlah  $n$  yang sama dari tiap lembar saham yang dimiliki sebelumnya. Nilai nominal saham tersebut adalah  $1/n$  dari nilai nominal saham sebelumnya. Dengan demikian total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebenarnya adalah sama. Pemecahan saham menimbulkan efek fatamorgana. Investor merasa lebih makmur karena seolah-olah memiliki jumlah lembar saham yang lebih banyak.

Menurut Ewijaya dan Nur Indrianto (1999) *stock split* adalah perubahan nominal per lembar saham dan menambah jumlah lembar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya. Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Apabila harga pasar saham tinggi dan dirasakan bahwa harga saham lebih rendah akan menghasilkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas, perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan

jumlah lembar saham yang lebih banyak, sehingga menurunkan harga per lembar sahamnya.

## 2.3. Jenis-jenis Pemecahan Saham

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dilakukan (Ewijaya dan Nur Indriantoro,1999) :

1. Pemecahan naik (*split-up*)  
Adalah penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya.
2. Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*)  
Adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 10:1 dan sebagainya.

## 2.4. Tujuan dan Manfaat Pemecahan Saham

Tujuan utama emiten melakukan pemecahan saham adalah untuk mengarahkan harga sahamnya pada titik optimal sehingga likuiditas saham meningkat dan distribusinya menjadi lebih luas (Dolley,1993 dalam Sri Fatmawati dan Marwan Asri,1999). Harapannya adalah untuk mendorong tingkat transaksi yang terjadi sehingga penjualan

saham meningkat. *Stock split* dipercaya dapat membangunkan “saham tidur”.

Sedangkan manfaat pemecahan saham beberapa pelaku pasar khususnya emiten berpendapat bahwa aktivitas split dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Harga saham setelah *stock split* akan menjadi lebih rendah sehingga menambah daya tarik bagi investor. McGough dalam Ewijaya dan Nur Indriantoro (1999) mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu :

1. Menurunnya harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
2. Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
3. Mengubah para investor *odd lot* (investor yang membeli saham dibawah 1 lot/500 lembar) menjadi investor *round lot* (investor yang membeli saham minimal 1 lot/500 lembar).

## 2.5. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar-belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam

mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli saham.

Menurut Ang (1997) nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Nilai Nominal (*Par Value*)
2. Harga Dasar (*Base Price*)
3. Nilai Pasar (*Market Price*)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham, yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Ketentuan nilai nominal saham sesuai dengan UUPT No. 1/1995 harus dalam mata uang rupiah, jika tanpa nilai nominal maka saham itu tidak dapat diperdagangkan. Nilai nominal ini merupakan modal per lembar saham yang secara hukum harus ditahan di perusahaan untuk proteksi pada kreditor yang tidak dapat diambil pemegang saham

(Keiso dan Weygandt, 1996). Harga dasar adalah harga yang berfungsi dalam perhitungan indeks harga saham. Harga ini akan berubah sesuai dengan aksi emiten yang dilakukan, seperti *right issue*, *stock split*, dan lain-lain. Untuk saham baru harga dasar adalah harga saham pada pasar perdana. Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar

(Jogiyanto, h88). Harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham

yang bersangkutan di pasar bursa. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka hipotesis yang dalam penelitian ini yaitu: Terdapat perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*

### III. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu instrumen keuangan jangka panjang berupa ekuitas (saham) perusahaan- perusahaan *Go Public* yang listing di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2007 sampai dengan 2011.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan- perusahaan *Go Public* yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperolehnya melalui Situs IDX, Dunia Investasi dan *Indonesian Capital Market Directory* atau fasilitas Internet lainnya serta Literatur-literatur yang terkait dengan penelitian pemecahan saham.

Variabel yang diteliti diantaranya Harga Pasar Saham Relatif Sebelum Pengumuman

Pemecahan Saham dan Harga Pasar Saham Relatif Setelah Pengumuman Pemecahan Saham untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini:

Tabel 1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Harga Pasar Saham Relatif Sebelum Pengumuman Pemecahan Saham	- Harga saham sebelum <i>stock split</i>	- Rasio
	- Nilai nominal saham-saham sebelum <i>stock split</i>	- Rasio
	- Nilai nominal saham tersebut setelah <i>stock split</i>	- Rasio
Harga Pasar Saham Relatif Setelah Pengumuman Pemecahan Saham	Harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi setelah <i>stock split</i> .	Rasio

Alat analisis yang digunakan antara lain:

1. Menghitung HR

$$HR = \frac{P}{\left( \frac{Nt}{Nt+1} \right)}$$

2. Menghitung HRs

$$HRs = PS$$

3. Uji Hipotesis

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Peringkat Bertanda

Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dengan pertimbangan bahwa metode statistik ini tidak memerlukan uji normalitas data. Dan untuk pengolahan data menggunakan program SPSS. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dicatat tanggal pengumuman pemecahan saham
- 2) Dihitung besarnya harga pasar saham relatif selama 5 hari sebelum pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian
- 3) Dihitung harga perbandingan harga pasar saham relatif selama 5 hari setelah pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian
- 4) Untuk setiap pasangan nilai pengamatan dihitung selisih harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan dan sesudah pemecahan saham dengan formulasinya:

$$D = X_2 - X_1$$

Keterangan :

D = Selisih harga pasar saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham dengan sebelum

pengumuman pemecahan saham

$X_1$  = Harga pasar saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham

$X_2$  = Harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan saham

- 5) Dilakukan penjenjangan terhadap nilai D dalam harga mutlaknya (mengabaikan tanda positif dan negatif)
- 6) Diberikan tanda positif atau negatif pada nilai jenjang sesuai dengan tanda positif atau negatif nilai D pada mulanya.
- 7) Menjumlahkan nilai-nilai jenjang positif dan negatif secara terpisah
- 8) Menentukan nilai T yaitu jumlah nilai jenjang yang lebih kecil dengan mengabaikan tanda positif atau negatif.
- 9) Tingkat taraf nyata ( $\alpha$ ) pada penelitian ini ditentukan sebesar 5 % secara 2 arah
- 10) Kriteria pengujian hipotesis :  
Terima  $H_0$  jika Sig. (2-tailed) > taraf nyata ( $\alpha$ )  
Tolak  $H_0$  jika Sig. (2-tailed)  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha$ )

#### IV. HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan aktivitas *stock split* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Adapun perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode tersebut sebanyak 30 perusahaan. Dimana pada tahun 2007, Perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak 11 perusahaan, tahun 2008 sebanyak 10 perusahaan, tahun 2009 sebanyak 2 perusahaan, tahun 2010 sebanyak 4 perusahaan dan tahun 2011 perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak 3 perusahaan.

Adapun ke 30 perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2  
Daftar Kode Saham dan Tanggal Pengumuman Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham Periode 2007 s.d. 2011

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TGL. STOCK SPLIT
LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	05/01/2007
BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.	24/04/2007
DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	28/05/2007
AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	27/07/2007
SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	07/08/2007
SOBI	PT. Sorini Agro Asia Co. Tbk.	22/08/2007
HADE	PT. Hortus Danavest Capital Tbk.	10/09/2007

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TGL. STOCK SPLIT
HITS	PT. Humpuss Intermoda Tbk.	11/09/2007
PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	19/09/2007
CPIN	PT. Charoen Phoeopard Tbk.	01/11/2007
JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	12/12/2007
INCO	PT. International Nickel Indo Tbk.	15/01/2008
PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk.	21/01/2008
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	28/01/2008
WEHA	PT. Panorama Transportasi Tbk.	11/02/2008
SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk.	12/03/2008
DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	15/04/2008
MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	30/05/2008
BRNA	PT. Berlina Tbk.	04/08/2008
TINS	PT. Timah Tbk.	08/08/2008
ICON	PT. Island Concepts Indo Tbk.	10/12/2008
CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	29/01/2009
ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	11/09/2009
KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	18/03/2010
TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	17/06/2010
DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	12/11/2010
CPIN	PT Charoen Pokphand Tbk.	08/12/2010
LSIP	PT PP London Sumatra IndoTbk.	25/02/2011
INTA	PT Intraco Penta Tbk.	06/06/2011
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	24/06/2011

Berdasarkan data perhitungan harga pasar saham relatif selama lima hari sebelum sampai dengan lima hari sesudah pemecahan saham maka dapat dilihat bahwa total rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah Rp54.476,20 dan Rp38.156,80

Sedangkan nilai rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah Rp5.308,50 dan Rp4.083,47 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 5561,46 dan 4476,79.

Berdasarkan data tersebut, juga dapat dilihat bahwa total rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp12.778 dan Rp13.541,60. Sedangkan nilai rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp1.597,25 dan Rp1.692,70 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 1210,17 dan 1295,47.

Selain itu, berdasarkan data tersebut dapat dilihat pula bahwa total rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp41.698,20 dan Rp24.615,20. Sedangkan nilai rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami penurunan adalah Rp. 1.895,37 dan Rp. 1.118,87 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 2300,75 dan 1632,00.

Apabila diamati lebih lanjut masing masing perusahaan, nilai rata-rata saham relatif sesudah dan rata-rata saham relatif sebelum pemecahan saham yang mengalami kenaikan ada 8 perusahaan dan yang mengalami penurunan ada 21 perusahaan, serta ada satu perusahaan yang tidak mengalami perubahan harga pasar saham relatifnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan terbesar adalah PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sedangkan yang mengalami penurunan terbesar adalah PT. Pakuwon Jati Tbk dan perusahaan yang relatif stabil hanya PT. Island Concepts Indonesia Tbk.

### **1. Uji Beda Harga Pasar Relatif Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham**

Uji beda harga pasar saham relatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relatif perusahaan sampel selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham, dengan *confident level* 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan pada 30 perusahaan

yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham.

## **2. Uji Beda Penurunan Harga Pasar Relatif Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham**

Pengujian berikutnya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yang mengalami penurunan. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relatif perusahaan sampel yang mengalami penurunan lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun hasil pengolahan dan pengujian dapat dilihat pada lampiran C.

## **3. Uji Beda Kenaikan Harga Pasar Relatif Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham**

Pengujian ketiga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yang mengalami kenaikan. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relatif perusahaan

yang mengalami kenaikan lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun hasil pengolahan dan pengujian dapat dilihat pada lampiran C.

## **4. Uji Beda Harga Pasar Relatif Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham**

Uji beda harga pasar saham relatif keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham secara keseluruhan. Data yang diujibedakan adalah harga pasar saham relatif perusahaan sampel selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham. Analisa data menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham. Adapun hasil pengolahan dan pengujian dapat dilihat pada lampiran C.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian untuk masing-masing perusahaan, perusahaan yang mengalami penurunan, perusahaan yang mengalami kenaikan, dan

semua perusahaan sampel secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran C.

Berdasarkan data pada Lampiran C tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan yang tidak terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham yaitu sebanyak 12 perusahaan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5%). Sedangkan yang terdapat perbedaan harga pasar relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham ada 18 perusahaan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (5%). Selain itu, juga diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kenaikan dan penurunan rata-rata harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah adanya pemecahan saham. Begitu pula hasil pengujian secara keseluruhan harga pasar saham relatif menunjukkan terdapat perbedaan antara keseluruhan rata-rata harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah adanya pemecahan saham.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 30 emiten selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham pada tahun 2007-2011 di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian, baik secara per

emiten maupun secara rata-rata dan keseluruhan, ternyata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Penelitian ini hanya menampilkan harga saham sebagai satu-satunya variabel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi pemecahan saham seperti dividen dan laba. Penelitian berikutnya juga dapat mencantumkan laba/rugi perusahaan serta volume perdagangan saham untuk memperjelas pembuktian teori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)*, Semarang, Mediasoft Indonesia.
- Anggraini, Wahyu dan Jogianto. 2000, "Penelitian Tentang Informasi Laba dan Deviden kas yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 2, No.1.
- Ewijaya dan Indriantoro, Nur. 1999, "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2, No.1.
- Fatmawati, Sri dan Asri, Marwan. 1999, "Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 14, No.4.
- Ghozali, Imam dan Castellan, John. 2002, *Statistik Nonparametrik Dan Aplikasi Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE.
- Khrisna, Aghastia dan Sulistiyanto, Sri. 2005, "Pengaruh *Earning per Share* dan *Deviden per Share* Pada Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham," *Modus* Volume 17.
- Marwata. 2001, "Kinerja Keuanagan, Harga Saham dan Pemecahan Saham," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 4, No.2.
- Supranto, J. 2001, *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Wang et.al. 2000, "Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2, No.2.
- Homepage**  
2007. 2008. 2009.2010.2011  
Indonesian Capital Market  
Directory  
.....[http, www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

Bursa Efek Indonesia  
.....[http, www.duniainvestasi](http://www.duniainvestasi.com)  
.com., Dunia Investasi

**Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public*  
Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007 S.D. 2011)**

**Lampiran A. Harga Pasar Saham Emiten Lima Hari Sebelum dan Lima Hari  
Setelah *Stock Split***

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	T G L STOCK SPLIT	PRICE STOCK				
				-5 HARI	-4 HARI	-3 HARI	-2 HARI	-1 HARI
1	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	05/01/2007	1017	1017	1017	1017	1017
2	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.	24/04/2007	4975	5200	5250	5150	5150
3	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	28/05/2007	600	580	580	580	600
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	27/07/2007	4693	4811	4930	5024	5024
5	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	07/08/2007	1000	1010	960	960	940
6	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	22/08/2007	3800	3825	3600	3600	3800
7	HADE	PT. Hortus Danavest Capital Tbk.	10/09/2007	290	290	290	290	290
8	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	11/09/2007	1531	1531	1531	1531	1531
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	19/09/2007	566	566	566	519	519
10	CPIN	PT. Charoen Phoeckpand Indonesia Tbk.	01/11/2007	260	274	272	282	282
11	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	12/12/2007	1900	1900	1940	2000	2075
12	INCO	PT. International Nickel Indonesia Tbk.	15/01/2008	9505	9735	9600	9600	9935
13	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk.	21/01/2008	680	675	650	650	650
14	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	28/01/2008	3450	3300	3150	3325	3450
15	WEHA	PT. Panorama Transportasi Tbk.	11/02/2008	435	445	445	460	480
16	SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk.	12/03/2008	470	450	455	458	453
17	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	15/04/2008	620	645	635	640	650
18	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	30/05/2008	500	510	520	500	500
19	BRNA	PT. Berlina Tbk.	04/08/2008	585	585	585	585	600
20	TINS	PT. Timah Tbk.	08/08/2008	3195	3210	3160	2990	2905
21	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	10/12/2008	435	435	435	435	435
22	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	29/01/2009	3250	3250	3250	3100	3100
23	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	11/09/2009	143	143	150	160	158
24	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	18/03/2010	550	550	550	575	575
25	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	17/06/2010	575	575	569	575	556
26	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	12/11/2010	950	955	1063	1025	2125
27	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	08/12/2010	1910	1920	1860	1860	1890
28	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	25/02/2011	2110	2190	2200	2180	2160
29	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	06/06/2011	760	765	775	775	770
30	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	24/06/2011	3150	3120	3120	3180	3260

**Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public*  
Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007 S.D. 2011)**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TGL STOCK SPLIT	PRICE STOCK				
				+5 HARI	+4 HARI	+3 HARI	+2 HARI	+1 HARI
1	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	05/01/2007	1008	1008	1008	1008	1008
2	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.	24/04/2007	1190	1120	1130	1190	1200
3	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	28/05/2007	290	280	280	280	290
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	27/07/2007	1062	1033	1043	1024	1033
5	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	07/08/2007	890	950	940	920	970
6	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	22/08/2007	730	730	730	730	720
7	HADE	PT. Hortus Danavest Capital Tbk.	10/09/2007	136	145	145	145	134
8	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	11/09/2007	770	770	770	799	819
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	19/09/2007	104	96	96	89	84
10	CPIN	PT. Charoen Phoeopard Indonesia Tbk.	01/11/2007	144	142	144	150	152
11	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	12/12/2007	420	400	400	390	380
12	INCO	PT. International Nickel Indonesia Tbk.	15/01/2008	1050	9450	9800	9400	8550
13	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk.	21/01/2008	650	650	650	670	670
14	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	28/01/2008	3600	3575	3525	3550	3550
15	WEHA	PT. Panorama Transportasi Tbk.	11/02/2008	460	455	450	445	460
16	SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk.	12/03/2008	450	405	415	400	400
17	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	15/04/2008	640	640	680	689	729
18	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	30/05/2008	480	500	500	480	480
19	BRNA	PT. Berlina Tbk.	04/08/2008	600	530	540	540	590
20	TINS	PT. Timah Tbk.	08/08/2008	2975	2600	2300	2200	2400
21	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk.	10/12/2008	435	435	435	435	435
22	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	29/01/2009	3100	3100	3100	3100	3100
23	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	11/09/2009	150	144	142	153	148
24	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	18/03/2010	575	580	580	580	580
25	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	17/06/2010	590	600	580	580	560
26	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	12/11/2010	1240	1210	1180	1160	1160
27	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	08/12/2010	2000	2050	2025	2000	2025
28	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	25/02/2011	2150	2340	2400	2390	2400
29	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	06/06/2011	770	770	760	740	730
30	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	24/06/2011	3300	3250	3225	3250	3650

Lampiran B. Rata-rata harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham

**Rata-rata Harga Pasar Saham Relatif  
Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	rata-rata Harga Saham		Prosentase Kenaikan/ Penurunan	Ket
			Sebelum	Sesudah		
			(-5 hari)	(+5 hari)		
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	3335	3560	6,7%	Naik
2	WEHA	PT. Panorama Transportasi Tbk.	453	454	0,2%	Naik
3	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	638	675,6	5,9%	Naik
4	KKGI	PT Resource Alam Indo Tbk.	560	579	3,4%	Naik
5	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	570	582	2,1%	Naik
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indo Tbk.	1888	2020	7,0%	Naik
7	LSIP	PT PP London Sumatra Indo Tbk.	2168	2336	7,7%	Naik
8	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	3166	3335	5,3%	Naik
9	ICON	PT. Island Concepts Indo Tbk.	435	435	0,0%	Tetap
10	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	1017	1008	-0,9%	Turun
11	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.	5145	1166	-77,3%	Turun
12	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	588	284	-51,7%	Turun
13	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	4896,4	1039	-78,8%	Turun
14	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	974	934	-4,1%	Turun
15	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Co Tbk.	3725	728	-80,5%	Turun
16	HADE	PT. Hortus Danavest Capital Tbk.	290	141	-51,4%	Turun
17	HITS	PT. Humpuss Intermoda Tbk.	1531	785,6	-48,7%	Turun
18	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	547,2	93,8	-82,9%	Turun
19	CPIN	PT. Charoen Phoeppand IndoTbk.	274	146,4	-46,6%	Turun
20	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	1963	398	-79,7%	Turun
21	INCO	PT. Inter Nickel Indo Tbk.	9675	7650	-20,9%	Turun
22	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk.	661	658	-0,5%	Turun
23	SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk.	457,2	414	-9,4%	Turun
24	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	506	488	-3,6%	Turun
25	BRNA	PT. Berlina Tbk.	588	560	-4,8%	Turun
26	TINS	PT. Timah Tbk.	3092	2495	-19,3%	Turun
27	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	3190	3100	-2,8%	Turun
28	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	150,8	147,4	-2,3%	Turun
29	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1223,6	1190	-2,7%	Turun
30	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	769	754	-2,0%	Turun
Total saham yang mengalami kenaikan			12778	13541,60		
Rata-rata total saham yang mengalami kenaikan			1597,25	1692,7	5,98%	Naik
Standar Deviasi total saham mengalami kenaikan			1210,17	1295,47		
Total saham yang mengalami penurunan			41698,20	24615,20		
Rata-rata total saham yang mengalami penurunan			1895,37	1118,87	-40,97%	Turun
Standar Deviasi total saham mengalami penurunan			2300,75	1632,00		
Total keseluruhan saham			54476,20	38156,80		
Rata-rata total keseluruhan saham			5308,50	4083,47	-29,96%	Turun
Standar Deviasi total keseluruhan saham			5561,46	4.476,79		

Lampiran C. Hasil Pengolahan dan Pengujian Uji Beda dengan SPSS

No.	Nama Perusahaan	Hasil Uji Beda		Kesimpulan	
		Z	Sig. (2-tailed)		
1	PT. Lippo Karawaci Tbk.	-2,236	0,025	Tolak Ho	Ada Perbedaan
2	PT. Global Mediacom Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
3	PT. Davomas Abadi Tbk.	-2,070	0,038	Tolak Ho	Ada Perbedaan
4	PT. AKR Corporindo Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
5	PT. Holcim Indonesia Tbk.	-1,483	0,138	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
6	PT. Sorini Agro Asia Corp Tbk.	-2,032	0,042	Tolak Ho	Ada Perbedaan
7	PT. Hortus Danavest Capital Tbk.	-2,060	0,039	Tolak Ho	Ada Perbedaan
8	PT. Humpuss Intermoda Tbk.	-2,060	0,039	Tolak Ho	Ada Perbedaan
9	PT. Pakuwon Jati Tbk.	-2,032	0,042	Tolak Ho	Ada Perbedaan
10	PT. Charoen Phoekpand Indo Tbk.	-2,032	0,042	Tolak Ho	Ada Perbedaan
11	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
12	PT. International Nickel Indo Tbk.	-1,625	0,104	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
13	PT. Panin Sekuritas Tbk.	-0,736	0,461	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
14	PT. Bank Central Asia Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
15	PT. Panorama Transportasi Tbk.	-0,135	0,893	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
16	PT. Suryainti Permata Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
17	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	-1,753	0,080	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
18	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	-2,121	0,034	Tolak Ho	Ada Perbedaan
19	PT. Berlina Tbk.	-1,490	0,136	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
20	PT. Timah Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
21	PT. Island Concepts Indo Tbk.	0,000	1,000	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
22	PT Citra Tubindo Tbk.	-1,732	0,083	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
23	PT Arwana Citramulia Tbk.	-1,084	0,279	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
24	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	-2,041	0,041	Tolak Ho	Ada Perbedaan
25	PT Tunas Ridean Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
26	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	-0,674	0,500	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
27	PT Charoen Pokphand Indo Tbk.	-2,023	0,430	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
28	PT PP London Sumatra Indo Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
29	PT Intraco Penta Tbk.	-1,214	0,225	Terima Ho	Tidak ada perbedaan
30	PT Astra Otoparts Tbk.	-2,023	0,043	Tolak Ho	Ada Perbedaan
	Kenaikan Harga Saham Relatif	-2,521	0,012	Tolak Ho	Ada Perbedaan
	Penurunan Harga Saham relatif	-4,015	0,000	Tolak Ho	Ada Perbedaan
	Keseluruhan Harga Saham Relatif	-2,584	0,01	Tolak Ho	Ada Perbedaan

Tetap